

**PERAN SERTA ORANG TUA MEMBIMBING ANAK BELAJAR
DI RUMAH PADA KELURAHAN SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

**ERMALINDA
90866/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

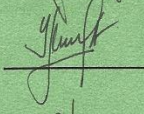
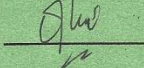
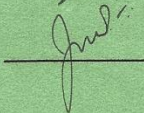
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERAN SERTA ORANG TUA MEMBIMBING ANAK BELAJAR
DI RUMAH PADA KELURAHAN SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

Nama : Ermalinda
NIM/Bp : 90866/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Djusman, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	

ABSTRAK

Ermalinda (2012): Peran Serta Orang Tua Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar anak usia SLTP di RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, yang disebabkan oleh orang tua kurang berperan serta dalam membimbing belajar anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang: (1) peran serta orang dalam menyediakan fasilitas belajar (2) peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar dan (3) peran serta orang tua dalam pengawasan belajar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh anak usia SLTP yang berada pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo sebanyak 39 orang anak dengan sampel 29 anak, dimana penarikan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner dan alat pengumpul datanya berupa angket.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, (1) peran serta orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak terlihat cukup baik, ini terlihat dari 56,7% anak menyatakan orang tua menyediakan fasilitas belajar (2) peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak masih kurang, ini terlihat dari 52,2% anak menyatakan jarang orang tua mengatasi kesulitan belajar di rumah (3) peran serta orang tua dalam pengawasan belajar anak juga masih kurang, ini terlihat dari 45,6% anak menyatakan jarang orang tua melakukan pengawasan belajar di rumah. Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini diharapkan orang tua dapat meningkatkan peran serta dalam membimbing anak belajar di rumah agar hasil belajar anak menjadi maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) khususnya pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Judul skripsi ini adalah **“Peran Serta Orang Tua Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalao Kota Padang”**. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Djusman, M.Si selaku pembimbing I dan ketua Jurusan PLS FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan juga dorongan selama penyelesaian skripsi.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta staf tata usaha PLS FIP UNP.
4. Anak-anak usia SLTP pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalao.
5. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Jahidin dan Ibunda Nurlis serta Kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berharga selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan dan kekurangan, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, masukan serta perbaikan dan penyempurnaan dari pembaca sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan.

Padang, April 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Asumsi	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian Dalam Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Konsep Bimbingan	21
3. Hakekat Belajar	23
4. Peran Serta orang Tua Dalam Membimbing Anak	27
B. Kerangka Konseptual	41
C. Penelitian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan sampel	43
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Instrumen Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran peran serta orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak	50
2. Gambaran peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak	54
3. Gambaran peran serta orang tua dalam pengawasan belajar anak	59
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Rata-rata Anak SLTP Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012	7
2. Populasi Anak SLTP pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo	44
3. Penarikan sampel anak SLTP pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.....	44
4. Kategori Skor.....	47
5. Data Peran Serta Orang tua Menyediakan Ruang Belajar Anak	51
6. Data Peran Serta Orang tua Menyediakan Perabotan Belajar.....	52
7. Data Peran Serta Orang tua Menyediakan perlengkapan Belajar Anak.....	53
8. Data Peran Serta Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar Anak.....	54
9. Data Peran Serta Orang Tua Memperhatikan Suasana Rumah Tempat Anak Belajar	55
10. Data Peran Serta Orang Tua Membantu Kesulitan Belajar Anak di Rumah	56
11. Data Peran Serta Orang Tua Memberikan Kesempatan Untuk Bimbingan diluar.....	57
12. Data Peran Serta Orang Tua Berkonsultasi dengan Guru.....	58
13. Data Peran Serta Orang Tua Mengatasi Kesulitan Belajar Anak	59
14. Data Peran Serta Orang Tua Mengontrol Pekerjaan Rumah	60
15. Data Peran Serta Orang Tua Mengontrol Waktu Belajar	61
16. Data Peran Serta Orang Tua dalam Pengawasan Belajar Anak	62
17. Data Peran Serta Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
18. Kisi-kisi Penelitian	74
19. Angket Penelitian	75
20. Skor Pembantu dalam mencari Validitas.....	80
21. Rekapitulasi Data Uji Coba Angket.....	86
22. Rekapitulasi Data Peran Serta Orang Tua Membimbing Anak Belajar di Rumah Pada Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.....	87
23. Surat izin observasi.....	88
24. Surat izin penelitian dari pembimbing.....	89
25. Surat izin penelitian dari Pembantu Dekan I FIP UNP Padang.....	90
26. Surat izin penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Padang.....	91
27. Surat izin penelitian dari kantor Camat Nanggalo Kelurahan Surau Gadang.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional Indonesia di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu dengan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Tercapainya suatu tujuan pembangunan pendidikan diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang bermutu, melalui pembekalan dengan pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 10 bahwa: Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal dengan berbagai kelebihan yang telah mampu menghasilkan *out put* pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi kita juga bisa menyangkal berbagai kenyataan bahwa dengan pengelolaan yang serba formal tersebut, pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Satuan pendidikan luar sekolah (non formal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Menurut Sudjana (2004) “Satuan pendidikan non formal adalah kelompok belajar, kursus-kursus Pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1986 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memberikan arahan bahwa pembangunan pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan luar sekolah, adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan antara

yang satu dengan yang lainya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian mereka dengan cara membina, mendidik dan melatih anak sejak usia dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada usia remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif seperti suka melawan, gelisah, periode badai dan tekanan, tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya.

Disini, lingkungan keluarga yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya, memberi perhatian, motivasi, bimbingan serta pengawasan dirumah.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar, keterampilan, dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan menimbulkan sikap negatif di dalam diri anak tersebut.

Menurut Kartono (2003) menyatakan bahwa “Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya”. Pendidikan dalam keluarga salah satu satuan pendidikan luar sekolah yang merupakan sub sistem pendidikan nasional, yang memberikan keyakinan nilai, budaya dan keterampilan terhadap anggotanya. Pendidikan dalam keluarga memiliki proses pendidikan secara alamiah (apa adanya), tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dan program tidak terstruktur seperti layaknya pendidikan sekolah.

Pendidikan dalam keluarga sebagai satuan pendidikan luar sekolah tidak memiliki persyaratan yang ketat seperti layaknya pendidikan sekolah. Terjadinya dalam kehidupan sehari-hari, bersifat otonomi, materinya tidak terstruktur. Untuk itu pendidikan dalam keluarga sangat penting sekali karena pendidikan pertama yang diperoleh anak melalui pendidikan keluarga. Hal ini senada dengan pendapat Purnomo (1990) “Peranan orang tua dan anggota keluarga sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang mantap sebelum anak terjun ke dunia luar keluarga”.

Pada umumnya anak mempunyai keinginan untuk belajar, karena belajar bukanlah proses jangka pendek melainkan berlangsung sepanjang hayat melalui pengaruh kehidupan sehari-hari. Jika semangat belajar anak putus ditengah jalan maka masa depan anak akan terancam. Supaya semangat belajar anak itu tetap terjaga, orang tua perlu memberikan dorongan, motivasi serta dukungan moral dan suasana lingkungan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Memang tidak mudah membiasakan anak belajar di rumah tanpa ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah, karena biasanya anak-anak mau belajar hanya untuk mengikuti ujian sekolah dan memperoleh nilai yang baik. Sebetulnya bahwa pelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yakni melatih kemahiran mereka dalam pelajaran yang diberikan di sekolah untuk memupuk kebiasaan belajar anak setiap hari dan sepanjang hayat. Agar minat dan kemampuan anak untuk belajar di rumah perlu dilatih dan dikembangkan semenjak usia persekolahan, maka orang tua perlu melibatkan diri dalam meningkatkan dan membimbing belajar anaknya. Disamping itu hal yang penting adalah perhatian orang tua dalam membimbing akan pelajaran anak mereka di rumah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SLTP 22 Padang pada tanggal 16 Januari 2012 di Kelurahan Surau Gadang. Nilai rata-rata anak pada semester I tahun ajaran 2011/2012 rendah, diduga pelajaran yang dipelajari anak di sekolah tidak diulang kembali di rumah, sehingga guru sulit menghadapi anak tersebut, hal ini disebabkan karena masih kurangnya

pengawasan orang tua terhadap belajar anak di rumah.
(sumber Yusniwati S.Pd)

Selain itu orang tua sering marah-marah karena anak-anak mereka diharuskan untuk membeli buku panduan. Karena menurut mereka tidak perlu membeli buku karena guru bidang studi tersebut bisa mencatatkan tentang pelajaran tersebut kepada anaknya. Bagi orang tua yang mengetahui pentingnya buku panduan bagi anak mereka dalam belajar bahkan mereka tidak hanya terpaku pada satu buku sumber saja.

Kemudian sering kali dijumpai pada saat pemberian raport, pihak sekolah selalu mengundang orang tua untuk menerima raport anak mereka, akan tetapi yang hadir kebanyakan bukan orang tua, melainkan kakak atau orang tua yang bukan bertanggung jawab atas biaya dan pendidikan anak, sehingga hal ini menyulitkan pihak sekolah menyampaikan hal-hal penting kepada orang tua seperti cara belajar anak disekolah, sering tidak masuk/cabut pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu jarang sekali ada orang tua berkunjung ke sekolah atau menanyakan langsung pada anaknya tentang kegiatan belajar disekolah.

Di Kelurahan Surau Gadang RW I, terdapat penduduk yang melaksanakan pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berdasarkan data dari Kelurahan Surau Gadang Tahun 2011 terdapat 39 orang anak usia remaja yang sedang bersekolah tingkat SLTP. Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Februari 2012, 19 orang atau 52% dari jumlah anak, memperoleh nilai rendah. Adapun nilai rata-rata dari 19 anak pada 13 mata

pelajaran diantaranya Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjas, BAM, TIK, KTM, Pendidikan Al Qur'an dan Seni Budaya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-rata Anak SLTP Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			KKM
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1	Agama	78	77	71	70
2	PPKN	67,8	65,3	73,45	75
3	Bahasa Indonesia	70,8	65,08	75,5	75
4	Bahasa Inggris	65,8	59,83	67,8	76
5	Matematika	67,5	55,13	67,6	70
6	IPA	70	54,18	70,12	72
7	IPS	71,5	67,51	67,8	75
8	Penjas	80,2	81,56	75,5	75
9	BAM	75	63,48	75,6	75
10	TIK	65,5	68,58	70,4	70
11	KTM	71,3	72,13	78,9	70
12	Pendidikan Al Qur'an	67,21	69,11	69,76	70
13	Seni Budaya	65,87	65,29	80,6	75

Sumber : Anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat hasil belajar anak rendah diduga orang tua belum berperan serta dalam membimbing belajar anak, terutama dalam pengawasan belajar di rumah. Padahal sesuai dengan standar nilai yang harus diperoleh anak minimal 70.

Selain itu wawancara peneliti dengan beberapa orang anak yang tinggal di RW I Kelurahan Surau Gadang, menjelaskan bahwa orang tuanya selalu memberi uang untuk membeli buku mata pelajaran dan beberapa sumber, tetapi uangnya dipakai untuk bermain-main dengan teman-temannya. Orang

tua tidak pernah menanyakan kembali setiap buku yang telah dibeli. Orang tua jarang menanyakan bagaimana dia belajar di sekolah, jarang membimbing belajar di rumah dan jarang menanyakan apakah ada tugas di rumah. Orang tua sibuk dengan kesibukannya. Diantara mereka masih ada yang belum mempunyai fasilitas belajar seperti ruang untuk belajar yang nyaman. (sumber: Dian Restuti, Diwa Rhaudatul, Jumadi, Ratih P Putri, Bayu Gushendra)

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut tentang peran serta orang tua membimbing anak dalam belajar di rumah pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua kurang memahami permasalahan materi pelajaran anak di sekolah.
2. Orang tua kurang mendisiplinkan diri anaknya dalam belajar di rumah.
3. Orang tua kurang memberi motivasi kepada anak untuk belajar di rumah.
4. Kurangnya kedekatan orang tua dengan anak.
5. Keterbatasan waktu orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah.
6. Kemampuan orang tua untuk membimbing anak masih kurang.
7. Kurangnya fasilitas belajar anak di rumah.
8. Kurangnya pengawasan anak dalam kegiatan belajar di rumah.
9. Orang tua kurang mengatasi kesulitan anak dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membataskan masalah pada peran serta orang tua membimbing anak belajar di rumah dalam hal:

1. Menyediakan fasilitas belajar anak
2. Mengatasi kesulitan belajar anak
3. Pengawasan kegiatan belajar anak

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran peran serta orang tua membimbing anak belajar di rumah pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peran serta orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo .
2. Menggambarkan peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

3. Menggambarkan peran serta orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran peran serta orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.
2. Bagaimanakah gambaran peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.
3. Bagaimanakah gambaran peran serta orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak pada RW I Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

G. Asumsi

Penelitian ini di dasarkan atas asumsi sebagai berikut:

1. Peran serta orang tua dalam membimbing belajar anak dapat mengatasi kesulitan belajar anak.
2. Peran serta orang tua yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar anak.

H. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan ilmu teoritis maupun praktis dalam memecahkan dan

mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti serta sebagai pengembangan intelektual diri bagi penulis.

- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam rangka pendidikan bagi anak remaja.
- c. Untuk menambah literatur dalam bidang pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi instansi pemerintah dinas pendidikan. Pemerintah daerah untuk dapat memberikan pembinaan kepada orang tua dalam rangka meningkatkan perhatian kepada anak remaja usia SLTP.
- b. Sebagai masukan bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.
- c. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah.
- d. Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua dan minat belajar sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan dalam meraih prestasi belajar.

I. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Peran serta

Menurut Tim Sosiologi (2003) Peran adalah pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia (2002:90) peran serta adalah “kedudukan yang berfungsi andil menyertakan anak dalam membimbing belajar mereka oleh orang tua”. Sedangkan peran serta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses keikutsertaan orang tua (ayah dan ibu) dalam membimbing belajar anak untuk pencapaian keberhasilan belajar.

2. Membimbing belajar

Menurut Winkel dalam Tohirin (2009:16) Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: a) menunjukkan jalan (*showing the way*), b) memimpin (*leading*), c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), d) mengatur (*regulating*), e) mengarahkan (*governing*), dan f) memberi nasehat (*giving advice*).

Menurut Prayitno (1987) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri, melalui bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma atau nilai-nilai yang berlaku.

Membimbing belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membimbing atau membantu anak dalam belajar di rumah seperti dalam menyediakan fasilitas belajar, mengatasi kesulitan belajar dan pengawasan dalam kegiatan belajar.

a. Menyediakan fasilitas belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia (2002:415) fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Sedangkan menurut Darajat (1984:109) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar pelaksanaan kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.

Penyediaan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, dapat memberikan motivasi dan dorongan agar anak dapat belajar dengan baik yang menyangkut kepada penyediaan fasilitas belajar anak.

b. Mengatasi kesulitan belajar anak

Menurut Abdurrahman (2003) kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidakmampuan belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2000) “Orang tua berkonsultasi dengan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan belajar anaknya, orang tua dapat membimbing anak menyelesaikan pekerjaan rumah jika anak memang butuh bimbingan atau menghadirkan guru privat untuk mendampingi serta membimbing anak ketika belajar di rumah jika memang diperlukan anak”.

Peran serta orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua dapat mengatasi kesulitan belajar yang menyangkut kepada aspek membimbing belajar anak di rumah, kerjasama antara orang tua dan guru, dan memasukan bimbingan belajar (les atau kursus).

c. Pengawasan belajar anak

Menurut Handoko (1989:359) mengatakan “Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Menurut Alex Subor (1986:69) “Sebaiknya orang tua ikut melihat pelajaran apa yang harus dipersiapkannya untuk besok, orang tua mengontrol apakah pekerjaan rumah tersebut sudah dibuat atau belum, pekerjaan rumah itu diperlihatkan kepada orang tua lagi untuk diteliti, dan ajak untuk belajar di rumah pada jam-jam tertentu secara rutin.

Peran serta orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua dapat memberikan pengawasan yang kontinu agar anak belajar dengan baik yang menyangkut kepada aspek mengontrol pekerjaan rumah, mengontrol waktu belajar.